

Analisis Peran Etika dan Budaya Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Audit pada PT Bagi Kopi Indonesia

Mukhlis Joko Wicaksono ¹, Rola Manjaleni²

¹ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia, 40292

Telp: +62 89683266244

E-mail: mukhlis10222033@digitechuniversity.ac.id

² Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia, 40292

Telp: +62 85276835353

E-mail: rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 18-06-2026

Revised : 21-06-2026

Accepted: 30-06-2026

KEYWORDS

Auditor Ethics

Work Environment Culture

Internal Audit Quality

Internal Audit

KATA KUNCI

Etika Auditor

Budaya Lingkungan Kerja

Kualitas Audit Internal

Audit Internal

ABSTRACT

Internal audit quality is important for effective internal control and corporate governance. This study aims to analyze the role of auditor ethics, work environment culture, and the obstacles encountered in implementing internal audits at PT Bagi Kopi Indonesia. A qualitative case study design was employed. One informant was selected purposively because of direct involvement in and knowledge of the internal audit process. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that integrity, objectivity, professionalism, responsibility, and confidentiality contribute to internal audit quality. The work environment culture has not fully supported audit effectiveness because work standards and coordination patterns differ across divisions. The main obstacles are management pressure and inconsistent implementation of standard operating procedures. From an Agency Theory perspective, auditor ethics and a work environment culture that supports independence strengthen the monitoring function and help reduce information asymmetry. This study contributes contextual empirical evidence to the development of internal audit research in the food and beverage sector by illustrating how ethics and work environment culture operate in the internal audit process.

ABSTRAK

Kualitas audit internal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran etika auditor, budaya lingkungan kerja, dan hambatan pelaksanaan audit internal di PT Bagi Kopi Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian berjumlah satu orang yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dan memiliki pengetahuan mengenai proses audit internal. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, profesionalisme, tanggung jawab, dan kerahasiaan informasi berperan dalam mendukung kualitas

audit internal. Budaya lingkungan kerja belum sepenuhnya mendukung efektivitas audit karena masih terdapat perbedaan standar kerja dan pola koordinasi antar divisi. Hambatan utama berupa tekanan manajemen dan belum seragamnya penerapan standar operasional prosedur (SOP). Berdasarkan perspektif *Agency Theory*, etika auditor dan budaya lingkungan kerja yang mendukung independensi memperkuat fungsi monitoring serta membantu mengurangi asimetri informasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian audit internal pada sektor *food and beverage* dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik etika dan budaya lingkungan kerja dalam pelaksanaan audit.

1. Pendahuluan

Perkembangan industri *food and beverage* (F&B) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut diikuti oleh meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional perusahaan, mulai dari pengelolaan persediaan, transaksi penjualan, hingga pengendalian kualitas produk. Kondisi tersebut menuntut perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif agar aktivitas operasional dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks tersebut, audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu manajemen mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, mengidentifikasi potensi risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

Kualitas audit internal menjadi faktor penting dalam menghasilkan informasi yang akurat dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Audit yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor dalam menemukan penyimpangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan auditor mempertahankan independensi, objektivitas, dan integritas selama proses pemeriksaan. Menurut Arista, Kuntadi, & Pramukty (2023), kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi serta melaporkan temuan tersebut secara objektif sesuai dengan standar profesi. Sementara itu, Rialdy, Sari, & Nainggolan (2020) menjelaskan bahwa hasil audit yang berkualitas memberikan informasi yang dapat dipercaya sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi.

Selain kompetensi auditor, kualitas audit juga dipengaruhi oleh penerapan etika profesi. Etika auditor menjadi landasan dalam menjaga integritas, objektivitas, kerahasiaan informasi, dan tanggung jawab profesional selama pelaksanaan audit. Auditor yang mampu menerapkan prinsip-prinsip etika

secara konsisten akan menghasilkan audit yang lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh pihak manajemen maupun pemangku kepentingan. Sebaliknya, lemahnya penerapan etika berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, menurunkan independensi auditor, serta mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah budaya lingkungan kerja. Budaya lingkungan kerja yang mendorong koordinasi, komunikasi, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), dan komitmen terhadap tujuan organisasi akan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit internal secara efektif. Sebaliknya, budaya kerja yang tidak selaras dapat menghambat koordinasi antarbagian, memperlambat tindak lanjut hasil audit, bahkan memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, etika auditor dan budaya lingkungan kerja merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas audit internal.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara etika auditor, budaya lingkungan kerja, dan kualitas audit. Hidayatullah, Wardayati, & Roziq (2021) menemukan bahwa budaya lingkungan kerja dan etika profesi berperan dalam membentuk profesionalisme auditor. Penelitian Utami Dewi & Sumadi (2020) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, Kurniati, Tegar Pratama, & Masyhuri (2025) menyimpulkan bahwa kompetensi, etika, dan integritas auditor merupakan determinan utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana etika auditor dan budaya lingkungan kerja diterapkan dalam praktik audit internal sehari-hari.

Selain itu, penelitian mengenai kualitas audit internal masih banyak dilakukan pada instansi pemerintah maupun Kantor Akuntan Publik,

sedangkan kajian pada perusahaan sektor *food and beverage*, khususnya menggunakan pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan F&B memiliki karakteristik operasional yang berbeda, seperti tingginya frekuensi transaksi, perputaran persediaan yang cepat, serta kebutuhan pengendalian operasional yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana etika auditor dan budaya lingkungan kerja memengaruhi kualitas audit internal dalam konteks perusahaan F&B.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis kualitatif mengenai peran etika auditor dan budaya lingkungan kerja terhadap kualitas audit internal pada PT Bagi Kopi Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman auditor, dinamika organisasi, serta berbagai hambatan yang dihadapi selama proses audit internal berlangsung.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pelaksanaan audit internal pada perusahaan sektor *food and beverage* yang memiliki karakteristik operasional berupa tingginya frekuensi transaksi, perputaran persediaan yang cepat, dan kebutuhan pengendalian operasional yang tinggi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan pada instansi pemerintah maupun Kantor Akuntan Publik, penelitian ini memberikan pemahaman kualitatif mengenai bagaimana etika auditor diterapkan, bagaimana budaya lingkungan kerja memengaruhi proses audit, serta bagaimana auditor menghadapi tekanan dan perbedaan standar kerja dalam praktik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian audit internal dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai faktor perilaku dan lingkungan organisasi yang dapat memengaruhi efektivitas fungsi audit internal pada sektor *food and beverage*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika auditor terhadap kualitas audit internal, menganalisis pengaruh budaya lingkungan kerja terhadap kualitas audit internal, dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan audit internal di PT Bagi Kopi Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian audit internal sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperkuat penerapan etika

profesi dan budaya lingkungan kerja guna meningkatkan kualitas audit internal.

2. Tinjauan Literatur

Grand Theory: Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (Pemilik atau manajemen puncak) dan agen (manajemen operasional) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Jensen dan William H, 1976). Dalam konteks perusahaan, konflik keagenan dapat memicu risiko kecurangan, penyimpangan kebijakan, serta lemahnya pengendalian internal.

Audit internal hadir sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik tersebut. Auditor internal bertugas memberikan *assurance* dan konsultasi independent untuk menilai efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Namun, efektivitas peran auditor internal sangat dipengaruhi oleh etika auditor dan budaya lingkungan kerja yang berlaku di organisasi.

Jika etika auditor lemah atau budaya lingkungan kerja tidak mendukung independensi, maka fungsi audit internal berpotensi kehilangan objektivitas sehingga kualitas audit menurun. Oleh karena itu, *Agency Theory* menjadi landasan utama dalam menjelaskan pentingnya etika dan budaya kerja dalam menjaga kualitas audit internal.

Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi independent yang dibentuk dalam organisasi untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara sistematis terhadap berbagai aktivitas internal perusahaan guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Audit internal memiliki tanggung jawab untuk menguji, menilai, dan mengevaluasi kegiatan operasional demi memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan regulasi yang telah ditetapkan (Fatimah & Pramudyastuti 2022).

Audit internal bertugas dan memiliki hak untuk menyediakan informasi yang cukup untuk mengevaluasi keberhasilan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk menilai performa individu di dalam organisasi. Oleh sebab itu, pemimpin audit internal harus memiliki deskripsi tugas yang jelas dan menyeluruh terkait dengan tujuan, wewenang, serta tanggung jawab dari fungsi audit internal agar proses audit dapat berlangsung dengan optimal (Fatimah & Pramudyastuti 2022).

Unit Audit Internal merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang bertugas melaksanakan fungsi audit internal dan memberikan jasa konsultasi secara independent, objektif, serta professional. Secara structural, unit ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, sedangkan kepala Unit Audit Internal diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unit Audit Internal berkoordinasi dan berada di bawah pengawasan Komite Audit guna memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal (Suryanita & Wintarsih 2015).

Etika Auditor

Etika auditor merupakan seperangkat prinsip moral dan profesional yang menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tugas audit secara independen, objektif, dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan audit internal, etika auditor menjadi landasan untuk menjaga integritas, objektivitas, kerahasiaan informasi, serta kompetensi profesional sehingga auditor mampu menghasilkan temuan audit yang andal dan dapat dipercaya. Penerapan etika yang konsisten tidak hanya meningkatkan kredibilitas auditor, tetapi juga memperkuat kepercayaan manajemen terhadap hasil audit yang dihasilkan (Mariana dkk. 2024).

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA, 2017), etika auditor mencakup empat prinsip utama, yaitu integritas (*integrity*), objektivitas (*objectivity*), kerahasiaan (*confidentiality*), dan kompetensi (*competency*). Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, objektivitas mengharuskan auditor memberikan penilaian berdasarkan bukti yang memadai tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi, kerahasiaan mengharuskan auditor menjaga informasi yang diperoleh selama proses audit, sedangkan kompetensi menekankan pentingnya kemampuan profesional dalam melaksanakan audit. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit internal yang berkualitas (Wulandhari, Kuntadi, & Pramukty 2023).

Budaya Lingkungan Kerja

Budaya lingkungan kerja merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam organisasi serta menjadi pedoman perilaku seluruh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas kerja. Budaya kerja yang positif mendorong terciptanya komunikasi yang efektif, koordinasi antarbagian, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), serta komitmen terhadap tujuan organisasi. Dalam konteks audit internal, budaya

lingkungan kerja berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung independensi auditor dan efektivitas pelaksanaan audit.

Budaya lingkungan kerja yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kerja sama akan memudahkan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses audit. Sebaliknya, budaya kerja yang kurang kondusif dapat menghambat koordinasi, menimbulkan konflik kepentingan, dan memengaruhi objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, budaya lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas audit internal melalui terciptanya lingkungan organisasi yang profesional dan berorientasi pada kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan (Sari Siregar dkk. 2024; Sutrisno 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan dengan menempatkan etika auditor dan budaya lingkungan kerja sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Dewi and Sumadi (2020) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika dalam organisasi mampu meningkatkan objektivitas dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya, Hidayatullah, Wardayati, & Roziq (2021) menjelaskan bahwa budaya lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme auditor melalui penerapan nilai-nilai organisasi yang konsisten. Sejalan dengan itu, Arista, Kuntadi, & Pramukty (2023) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menjaga objektivitas serta melaporkan temuan audit berdasarkan bukti yang memadai.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan etika auditor dan budaya lingkungan kerja memengaruhi kualitas audit internal melalui pendekatan kualitatif, khususnya pada perusahaan sektor *food and beverage*, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi etika auditor, budaya lingkungan kerja, serta hambatan pelaksanaan audit internal pada PT Bagi Kopi Indonesia.

3. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai peran etika auditor dan budaya lingkungan kerja dalam memengaruhi kualitas audit internal pada konteks organisasi tertentu (Patimah & Saepuloh 2025). Menurut Sugiyono (2020) dalam Manjaleni & Irawan (2024), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam lingkungan organisasi sehingga mampu menggambarkan hubungan antara etika auditor, budaya lingkungan kerja, dan kualitas audit internal secara lebih mendalam.

Penelitian dilaksanakan di PT Bagi Kopi Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage* (F&B) di Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki aktivitas operasional dan pengendalian internal yang kompleks sehingga memerlukan fungsi audit internal dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit internal untuk memperoleh informasi mengenai penerapan etika auditor, budaya lingkungan kerja, serta hambatan yang dihadapi selama proses audit. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan aktivitas kerja dan proses audit di lingkungan perusahaan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi standar operasional prosedur (SOP), dokumen audit, serta dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian (Sepiana Putri & Purwanti 2025).

Informan penelitian berjumlah satu orang yang dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan terlibat langsung dalam pelaksanaan audit internal dan memiliki pengetahuan mengenai etika auditor, budaya lingkungan kerja, serta proses audit internal pada PT Bagi Kopi Indonesia. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1984) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Feriyanto & Nuryani 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antara etika auditor, budaya lingkungan kerja, dan kualitas audit internal. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap keseluruhan temuan sehingga diperoleh gambaran mengenai peran etika dan budaya lingkungan kerja dalam mendukung kualitas audit internal di PT Bagi Kopi Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa etika auditor memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kualitas audit internal di PT Bagi Kopi Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menerapkan prinsip integritas, objektivitas, profesionalisme, tanggung jawab, dan kerahasiaan informasi selama proses audit berlangsung. Penerapan prinsip tersebut menjadi dasar dalam menjaga independensi auditor sehingga setiap temuan audit disampaikan sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Integritas tercermin dari komitmen auditor untuk tetap melaporkan setiap temuan berdasarkan bukti yang diperoleh tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Selain itu, auditor menjaga objektivitas dengan melakukan penilaian sesuai indikator audit dan standar operasional perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kerahasiaan informasi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit internal. Auditor membatasi penyampaian informasi yang bersifat sensitif, seperti indikator penilaian maupun jadwal audit, agar proses audit tetap menggambarkan kondisi operasional yang sebenarnya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa auditor telah menerapkan prinsip etika profesi dalam menjaga independensi dan kredibilitas hasil audit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit internal ditunjukkan melalui

kemampuan auditor mendeteksi ketidaksesuaian operasional, menyampaikan hasil audit secara objektif, serta memastikan kepatuhan terhadap SOP perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan etika profesi tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, tetapi juga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan manajemen.

Dalam perspektif *Agency Theory*, penerapan etika auditor memiliki peran penting dalam memperkuat fungsi monitoring dalam organisasi. Hubungan keagenan dapat menimbulkan asimetri informasi karena pihak manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai kondisi operasional dibandingkan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam kondisi tersebut, auditor internal berperan menyediakan informasi yang lebih objektif melalui hasil pemeriksaan. Integritas dan objektivitas auditor menjadi penting agar informasi yang disampaikan melalui laporan audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa auditor tetap berpedoman pada indikator audit, bukti yang diperoleh di lapangan, dan SOP perusahaan dalam menyampaikan hasil pemeriksaan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa etika auditor tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjaga kredibilitas fungsi monitoring. Kerahasiaan informasi dan objektivitas auditor membantu memastikan bahwa informasi audit tetap dapat dipercaya dan digunakan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan etika auditor dapat membantu mengurangi risiko asimetri informasi dan memperkuat efektivitas pengawasan internal sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Arista, Kuntadi, & Pramukty (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor menemukan pelanggaran dan melaporkannya secara objektif. Hasil penelitian ini juga mendukung Rialdy, Sari, & Nainggolan (2020) yang menjelaskan bahwa audit berkualitas menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, penelitian Kurniati, Tegar Pratama, & Masyhuri (2025) menegaskan bahwa etika dan integritas auditor merupakan determinan utama dalam menghasilkan audit internal yang berkualitas. Dengan demikian, penerapan etika profesi menjadi

faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas audit internal di PT Bagi Kopi Indonesia.

Budaya Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa budaya lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit internal. Meskipun perusahaan telah menerapkan komunikasi yang cukup baik antarbagian, masih terdapat perbedaan pola kerja dan standar operasional pada beberapa divisi. Perbedaan tersebut menyebabkan koordinasi dalam proses audit belum berjalan secara optimal sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan klarifikasi terhadap setiap temuan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi antara auditor, manajemen, dan karyawan telah berlangsung sesuai struktur organisasi perusahaan. Auditor menyampaikan hasil temuan kepada pihak yang berwenang sehingga tindak lanjut atas permasalahan operasional dapat dilakukan dengan cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja perusahaan telah mendukung aspek koordinasi, meskipun belum sepenuhnya mampu menciptakan kesamaan persepsi mengenai standar kerja di seluruh divisi.

Dalam perspektif *Agency Theory*, penerapan etika auditor memiliki peran penting dalam memperkuat fungsi monitoring dalam organisasi. Hubungan keagenan dapat menimbulkan asimetri informasi karena pihak manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai kondisi operasional dibandingkan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam kondisi tersebut, auditor internal berperan menyediakan informasi yang lebih objektif melalui hasil pemeriksaan. Integritas dan objektivitas auditor menjadi penting agar informasi yang disampaikan melalui laporan audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa auditor tetap berpedoman pada indikator audit, bukti yang diperoleh di lapangan, dan SOP perusahaan dalam menyampaikan hasil pemeriksaan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa etika auditor tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjaga kredibilitas fungsi monitoring. Kerahasiaan informasi dan objektivitas auditor membantu memastikan bahwa informasi audit tetap dapat dipercaya dan digunakan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan etika auditor dapat membantu mengurangi risiko asimetri informasi dan

memperkuat efektivitas pengawasan internal sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*.

Audit internal juga berperan dalam peningkatan kualitas operasional perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan audit mampu meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap SOP serta mengurangi berbagai permasalahan operasional yang sebelumnya sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam organisasi.

Temuan ini mendukung penelitian Hidayatullah, Wardayati, & Roziq (2021) yang menjelaskan bahwa budaya lingkungan kerja berperan dalam membentuk profesionalisme auditor melalui nilai-nilai organisasi yang diterapkan secara konsisten. Penelitian Patmala Daulay & Indrayeni (2024) juga menunjukkan bahwa budaya lingkungan kerja yang tidak selaras dapat menghambat efektivitas kinerja auditor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat budaya lingkungan kerja melalui penyalarsan standar kerja, peningkatan koordinasi, dan komunikasi yang lebih efektif agar pelaksanaan audit internal dapat berjalan secara optimal.

Hambatan dalam Pelaksanaan Audit Internal

Penelitian ini mengidentifikasi dua hambatan utama dalam pelaksanaan audit internal, yaitu tekanan dari pihak manajemen dan belum seragamnya standar kerja antar divisi. Tekanan manajemen muncul ketika terdapat perbedaan persepsi mengenai tingkat toleransi terhadap suatu temuan audit. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi independensi auditor apabila tidak diimbangi dengan komitmen terhadap etika profesi.

Selain itu, perbedaan standar kerja menyebabkan auditor mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi secara konsisten pada setiap unit kerja. Ketidaksamaan prosedur operasional mengharuskan auditor melakukan koordinasi lebih intensif sehingga proses audit menjadi kurang efisien. Meskipun demikian, auditor tetap berupaya mempertahankan objektivitas dengan berpedoman pada SOP dan prosedur audit yang berlaku.

Dalam perspektif *Agency Theory*, tekanan dari pihak manajemen merupakan salah satu kondisi yang dapat mengganggu efektivitas fungsi monitoring apabila auditor tidak mampu mempertahankan independensi dan objektivitasnya. Perbedaan persepsi mengenai tingkat toleransi terhadap suatu temuan dapat menyebabkan auditor menghadapi tekanan dalam menyampaikan hasil pemeriksaan. Apabila tekanan tersebut memengaruhi penilaian auditor, maka kualitas

informasi audit dapat menurun dan tujuan monitoring menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini, auditor berupaya menghadapi tekanan tersebut dengan tetap berpedoman pada SOP, indikator audit, bukti pemeriksaan, dan prinsip etika profesi. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap potensi konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor dapat tetap menghasilkan informasi yang dapat dipercaya meskipun terdapat perbedaan kepentingan antara auditor dan pihak yang diaudit.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas audit internal tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi auditor, tetapi juga oleh dukungan organisasi melalui budaya kerja yang kondusif dan komitmen manajemen terhadap independensi auditor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan standar operasional secara konsisten, meningkatkan koordinasi antar divisi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor agar kualitas audit internal dapat terus ditingkatkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa etika auditor memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas audit internal melalui penerapan integritas, objektivitas, profesionalisme, tanggung jawab, dan kerahasiaan informasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan auditor mempertahankan independensi sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih objektif dan dapat dijadikan dasar dalam evaluasi maupun pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, budaya lingkungan kerja juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit internal. Meskipun komunikasi antara auditor, manajemen, dan karyawan telah berjalan dengan baik, masih terdapat perbedaan standar kerja dan pola koordinasi antar divisi yang menyebabkan proses audit belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keselarasan budaya lingkungan kerja merupakan faktor pendukung yang perlu diperkuat agar pelaksanaan audit internal menjadi lebih efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan dari pihak manajemen serta belum seragamnya penerapan standar operasional menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan audit internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan etika profesi, meningkatkan konsistensi standar kerja

antar divisi, serta menciptakan budaya lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor agar kualitas audit internal dapat terus ditingkatkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan satu informan sebagai sumber utama wawancara dan berfokus pada satu perusahaan, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh perusahaan sektor *food and beverage*. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai fungsi organisasi serta memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan sektor *food and beverage*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sumber data yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara etika auditor, budaya lingkungan kerja, dan kualitas audit internal.

6. Persembahkan

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Analisis Peran Etika dan Budaya Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Audit Internal pada PT Bagi Kopi Indonesia”. Laporan ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam Mata Kuliah Penelitian Ilmiah pada Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Teknologi Digital yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lingkungan Universitas Teknologi Digital.
2. Ibu Meilani Purwanti, S.E., M. Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu Rola Manjaleni, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, dan dukungan selama penyusunan laporan.

7. Referensi

Arista, Dhea, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. “PENGARUH AUDIT TENURE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal).” 2: 1247–

57.

- Fatimah, Kusdianti, and Lhaksmi Octavia Pramudyastuti. 2022. “ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD).” 7(2): 235–43.
- Feriyanto, O, and Yani Nuryani. 2024. “ANALISIS KESIAPAN UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PASAR SEGAR KOPO BANDUNG).” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9(204): 1806–17.
- Hidayatullah, Arif, Siti Maria Wardayati, and Ahmad Roziq. 2021. “KAJIAN TEORITIS TENTANG BUDAYA LINGKUNGAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP MELALUI MOTIVASI DAN PROFESIONALISME.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22(01): 217–28.
- Jensen, Michael C, and Meckling William H. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*.
- Kurniati, Andi Anugrah Tegar Pratama, and Masyhuri. 2025. “Peran Kompetensi Dan Etika Auditor Internal Sebagai Determinan Kualitas Audit Persediaan.” *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting* 1(1).
- Manjaleni, Rola, and Syahrul Rivaldy Irawan. 2024. “Penerapan Psak 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Jawa Barat.” *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi (FRIMA)* 6681(7): 232–40.
- Mariana et al. 2024. “Pengaruh Etika Audit Dan Motivasi Terhadap Keputusan Strategis Internal Auditor.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 8: 2306–13.
- Patimah, Rini, and Cepi Saepuloh. 2025. “Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.” 13(2): 1–10. doi:10.52859/jbm.v13i2.747.
- Patmala Daulay, Kiki, and Indrayeni. 2024. “Pengaruh Etika Profesi , Budaya lingkungan

- kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 01(04): 881–91.
- Rialdy, Novien, Maya Sari, and Edisah Putra Nainggolan. 2020. “Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD Dan BUMN Di Kota Medan).” *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis* 11(28): 210–26. doi:10.33059/jseb.v11i2.2118.
- Sari Siregar, Arninda Sekar, Mira Octavia Sembiring, Deliana, and Ilham H Napitupuluh. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal : Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, Dan Budaya lingkungan kerja.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 24(1): 28–34.
- Sepiana Putri, Faradila, and Meilani Purwanti. 2025. “ANALISIS PENINGKATAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN E-COMMERCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA CV. TIGA PERKASA ABADI.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 9(2): 633–39. doi:10.52362/jisamar.v9i2.1858.
- Suryanita, Ita, and Wiwin Wintarsih. 2015. “Sudah Profesionalkah Auditor Internal Pada Perusahaan Manufaktur PT Eksonindo Multy Product Industry?” 6681: 234–50.
- Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya lingkungan kerja*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami Dewi, Ni Putu Sintya, and Ni Komang Sumadi. 2020. “PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DENPASAR.” *Hita Akuntansi dan Keuangan*: 63–94.
- Wulandhari, Dessy Ayu, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. “LITERATURE REVIEW : PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP.” 2: 1258–68.
- Wati, Kristina et al. 2024. “Strategi Optimalisasi Digitalisasi Perpajakan Di Indonesia : Tantangan Dan Peluang Di Era Industri 5.0.” : 590–97.
- Winarti, Wiwin, and Ita Suryanita. 2021. “Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu.” *FRIMA* 6681(4): 49–56.
- Yunita, Olivia, and Tantina Haryati. 2025. “DAMPAK PENERAPAN CORETAX PADA PT YEKAPE SURABAYA.” *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI* 2(5): 14–19.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).